

WORKSHOP MANAJEMEN KELAS DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN INOVATIF DI SDN MANGUNHARJO 4 NGAWI

Endang Sri Maruti^{1*}, Rissa Prima Kurniawati¹, Ferdinanda Reza Adji Cristi¹, Kalima²

¹Prodi PGSD, Universitas PGRI Madiun, Madiun

²Prodi PPG, Universitas PGRI Madiun, Madiun

*endang@unipma.ac.id

Abstrak

Kegiatan workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SDN Mangunharjo 4 Ngawi dalam manajemen kelas dan penerapan praktik pembelajaran inovatif. Permasalahan yang dihadapi di sekolah ini adalah kurangnya variasi metode pembelajaran serta kendala dalam pengelolaan kelas yang efektif. Workshop dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup strategi manajemen kelas berbasis karakter, penggunaan media pembelajaran kreatif, dan model-model pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep-konsep manajemen kelas serta keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan refleksi, yang menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta serta rencana implementasi yang konkret di kelas masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru-guru di lingkungan SD.

Kata kunci: workshop, manajemen kelas, pembelajaran inovatif, guru SD, pengembangan profesional

Abstract

This workshop aimed to enhance the competencies of teachers at SDN Mangunharjo 4 Ngawi in classroom management and the implementation of innovative learning practices. The primary issues identified at the school included a lack of variety in teaching methods and challenges in managing classrooms effectively. The workshop was conducted using a participatory approach involving interactive lectures, group discussions, simulations, and hands-on practice. The materials covered strategies for character-based classroom management, the use of creative learning media, and active learning models such as Project-Based Learning and Problem-Based Learning. The results indicated an improvement in teachers' understanding of classroom management concepts and their skills in designing and implementing innovative learning activities. Evaluation through observation and reflection showed high enthusiasm among participants and concrete plans for applying the strategies in their classrooms. This activity is expected to serve as a model for continuous professional development for elementary school teachers.

Keywords: workshop, classroom management, innovative learning, elementary school teachers, professional development.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Jannah, 2015). Manajemen kelas yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar (Yanuarti & Sobandi, 2016), terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendekatan khusus. Manajemen kelas yang baik akan membantu menciptakan lingkungan yang terstruktur, meminimalkan gangguan, dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar (Asari et al., 2019).

Selain itu, dengan berkembangnya teknologi dan metode pembelajaran, inovasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan (Urip & Riwanto, 2020). Praktik pembelajaran inovatif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mereka lebih memahami materi, dan mendorong kreativitas serta kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menguasai berbagai metode inovatif yang relevan dan efektif untuk diterapkan di kelas.

Namun, masih terdapat sejumlah guru yang merasa kesulitan dalam mengelola kelas dengan baik dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengetahuan yang mendukung keterampilan mereka dalam manajemen kelas dan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah dasar dalam hal manajemen kelas dan penerapan metode pembelajaran inovatif.

Mengajar adalah “Segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Ditinjau dari pengertian tadi, maka sasaran akhir dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Rumusan pengertian tersebut sejalan dengan pandangan William H. Burton, yang menyatakan bahwa “Mengajar adalah upaya dalam memebri perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar” (Arends, 2008). Bertitik tolak kepada pengertian tadi, Burton memandang bahwa bahan pelajaran hanya sebagai bahan perangsang saja, sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa. Dengan strategi mengajar tertentu proses belajar dapat terbimbing secara lebih baik. Dengan memebrikan tugas atau latihan (misalnya), siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. Ini adalah dorongan untuk terjadinya proses belajar lebih jauh lagi.

Semua upaya sebagaimana dirumuskan oleh Burton bila dikaji secara cermat, pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam “memerikan kemungkinan” bagi siswa agar terjadi proses belajar. Pandangan ini sejalan dengan Gagné et al., (2020) yang menyatakan bahwa “Instruction is a set of event which affect learners in such a way that learning is facilitated”. Gagne & Briggs dalam hal ini juga melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pengajaran. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan bahan, tetapi bagaimana siswa dapat memepelajari bahan sesuai tujuan. Hal ini berarti bahwa upaya guru hanya merupakan serangkaian peristiwa terjadi yaang dapat mempengaruhi siswa belajar. Berdasar uraian di atas dapat dipahami, bahwa aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa. Guru berperan bukan sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai director & fasilitator of learning (pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar). Disinilah diantara kekomplekan mengajar sebagaimana digambarkan di atas.

Guru adalah komponen yang paling penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru apalagi untuk siswa tidak mungkin digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya (Nurzannah, 2022). Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa”. Itu artinya, tanpa guru sebgusapun strategi pembelajaran yang akan diaplikasikan maka tidak akan dapat terwujud. Keberhasilan dari suatu strategi pembelajaran dalam implementasi pembelajaran tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan model, metode, teknik, dan media pembelajaran. Karena setiap guru memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan, pandangan dan gaya mengajar yang berbeda-beda. Ada guru yang menganggap mengajar itu hanya sebatas penyampaian materi, tetapi ada guru yang menganggap bahwa mengajar adalah suatu proses pemberian pengalaman baru kepada siswa agar pengetahuan siswa bertambah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang inovatif dan manajemen kelas yang baik melalui pelatihan atau workshop. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru mengenai teknik dan prinsip dasar manajemen kelas dan pembelajaran yang inovatif, sehingga mereka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Mitra sasaran program ini adalah guru di SDN Mangunharjo 4 Kabupaten Ngawi yang beralamat di Dusun Krawut, Desa Mangunharjo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Workshop diikuti oleh 14 guru SDN Mangunharjo 4 Kabupaten Ngawi dan dilaksanakan selama empat pertemuan. Tahapan pelaksanaan program diawali dengan persiapan, pemaparan materi, penyusunan teknik, dan pendampingan pasca pelatihan. Metode pelaksanaan program melalui ceramah dan diskusi serta diakhiri dengan sesi praktik pembelajaran inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan program meliputi tiga hal, yakni persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi program.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan perencanaan terkait materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan peserta kegiatan.
- b. Menyusun modul pelatihan yang mencakup manajemen kelas dan praktik pembelajaran inovatif yang relevan bagi guru sekolah dasar.
- c. Mengembangkan materi ajar dan media pembelajaran, termasuk alat peraga atau contoh inovasi metode pembelajaran yang akan diperkenalkan.
- d. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan, seperti kuesioner, observasi, dan lembar penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Program workshop tentang manajemen kelas dan pembelajaran inovatif dilakukan selama empat pertemuan, yakni minggu pertama sampai minggu kedua di bulan Desember 2024. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. **Pengenalan dan Penyampaian Materi**

Setelah dibuka oleh kepala sekolah, acara inti dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber terkait tujuan dan pentingnya manajemen kelas serta inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Pada sesi ini, peserta diberi wawasan awal tentang dampak manajemen kelas yang baik dan praktik pembelajaran inovatif terhadap kualitas pembelajaran. Pada akhir sesi penyampaian materi ini, dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan atau kendala yang dihadapi guru.



Gambar 1. Pengenalan



Gambar 2. Penyampaian Materi

b. Workshop Manajemen Kelas

Pada sesi ini, peserta diajak untuk mempelajari strategi-strategi manajemen kelas yang efektif, seperti pengaturan tata letak kelas, pengelolaan waktu, serta teknik untuk menjaga fokus dan disiplin siswa. Pembahasan juga mencakup penanganan konflik di dalam kelas dan strategi komunikasi yang efektif dengan siswa.



Gambar 3. Diskusi terkait Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengelola kelas, seperti cara mengatur tata letak, menjaga disiplin, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sebagian besar peserta mengaku memperoleh wawasan baru yang bermanfaat untuk diterapkan di kelas masing-masing.

c. Pelatihan Pembelajaran Inovatif

Pada sesi ini, peserta dikenalkan pada berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis permainan (*Game-Based Learning*), dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Setiap metode disertai dengan contoh praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru di kelas.



Gambar 4. Penyusunan rancangan pembelajaran inovatif

Sebagian peserta telah mencoba menerapkan beberapa metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan game-based learning, yang diperkenalkan dalam pelatihan. Berdasarkan refleksi peserta, metode ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.

d. Tahap Presentasi

Peserta melakukan simulasi penerapan manajemen kelas dan praktik pembelajaran inovatif yang telah dipelajari. Pada sesi ini, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik yang sudah diajarkan. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil simulasi di depan peserta lain untuk mendapatkan umpan balik.

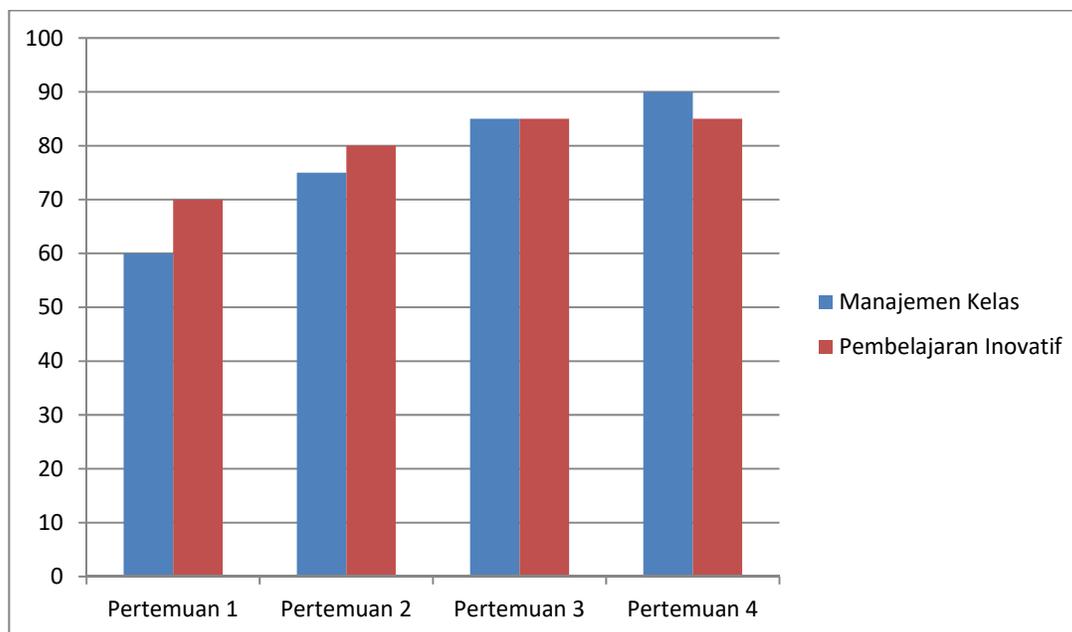


Gambar 5. Presentasi Peserta

3. Tahap Evaluasi

Setelah diadakan tiga kali pertemuan, pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi. Guru mencoba mengimplementasikan instrumen asesmen yang telah dibuat dalam simulasi pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan diskusi reflektif untuk mengevaluasi keefektifan dan kesesuaian rancangan pembelajaran inovatif. Berikut adalah hasil evaluasi pemahaman guru terhadap materi manajemen kelas dan pembelajaran inovatif.

Diagram 1. Pemahaman Guru terhadap Materi



Berdasarkan diagram di atas, pemahaman guru terhadap teori maupun praktik penyusunan ketiga jenis asesmen semakin meningkat sejak pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan workshop ini telah efektif dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Manajemen Kelas dan Praktik Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar berhasil dilaksanakan dengan hasil yang positif. Dari hasil pelatihan dan evaluasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peningkatan Pemahaman Guru
Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas serta menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.
2. Perubahan Positif dalam Proses Pembelajaran
Guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan kondusif dengan menggunakan teknik manajemen kelas yang tepat dan metode pembelajaran inovatif.
3. Motivasi Guru dalam Berinovasi
Pelatihan ini memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam mengajar, menghadirkan pembelajaran yang kreatif, dan mengatasi tantangan kelas yang beragam.
4. Kendala yang Perlu Diatasi
Kendala seperti keterbatasan sarana, keterbatasan waktu pelatihan, dan tingkat adaptasi siswa terhadap metode baru masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk implementasi yang lebih optimal.

SARAN

Adapun saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan atau sesi pendampingan secara berkala agar guru dapat mendalami keterampilan manajemen kelas dan metode pembelajaran inovatif secara lebih mendalam.
2. Koordinasi dengan pihak sekolah dan pemerintah setempat untuk meningkatkan dukungan sarana, seperti alat bantu pembelajaran dan teknologi, agar guru lebih mudah menerapkan metode pembelajaran inovatif.
3. Disarankan agar guru memperkenalkan metode pembelajaran inovatif secara bertahap sehingga siswa lebih mudah beradaptasi dan dapat merespons dengan baik.

4. Membangun jaringan atau kelompok diskusi antar guru untuk saling berbagi pengalaman, kendala, dan solusi dalam penerapan metode yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- Gagné, C. L., Spalding, T. L., Spicer, P., Wong, D., Rubio, B., & Cruz, K. P. (2020). Is buttercup a kind of cup? Hyponymy and semantic transparency in compound words. *Journal of Memory and Language*, 113, 104110.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas pembelajaran Melalui penelitian Tindakan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27–32.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26–34.
- Urip, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak ...)*, 4(1), 1.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11–18.